

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Tersebarnya wabah virus Covid-19 menjadikan berbagai sektor pemerintahan dunia mengalami kekacauan. Hal tersebut merupakan salah satu fenomena besar yang menimbulkan berbagai kekacauan diberbagai negara, termasuk Negara Indonesia. Pemerintah Indonesia berupaya dalam mengatasi penyebaran wabah tersebut supaya semua tetap bertahan dalam menghadapi kekacauan yang terjadi. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia yaitu menyelamatkan dunia pendidikan agar tetap terlaksana ditengah kekacauan dunia. Seluruh masyarakat telah mengikuti himbauan dari pemerintah untuk melakukan berbagai kegiatan di rumah saja, termasuk kegiatan belajar dan mengajar yang juga dilakukan secara jarak jauh, hal tersebut sesuai dengan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang dikeluarkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19.

Pembelajaran jarak jauh belum pernah diterapkan di Negara Indonesia, sehingga muncul berbagai kebingungan yang dirasakan dari berbagai pihak guru, siswa, dan wali murid. Pembelajaran jarak jauh dilakukan dalam jaringan online, sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan oleh peserta didik dimanapun dan kapanpun saat dibutuhkan (Handarini dan Wulandari, 2020). Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet (Nurfadillah, et al, 2021).

Pembelajaran daring dilaksanakan menggunakan alat penghubung seperti hp atau laptop dengan memanfaatkan media aplikasi yang ada. Banyak media yang dapat dimanfaatkan untuk melaksanakan pembelajaran daring, seperti aplikasi *WhatsApp*, *Zoom*, *Google Classroom*, dan lain sebagainya.

Seorang pendidik harus pintar dalam memilih media pembelajaran yang tepat sesuai peruntukannya dengan menimbang kesiapan dan kondisi siswa (Aisyah dan Kurniawan, 2021). Aplikasi yang mudah dan sering digunakan dalam melaksanakan pembelajaran daring yaitu aplikasi *WhatsApp*, aplikasi tersebut merupakan media yang paling umum digunakan untuk melaksanakan pembelajaran daring. Aplikasi tersebut banyak digunakan karena kemudahannya dan berbagai fitur yang dimiliki, berbagai manfaat *WhatsApp* sebagai media pembelajaran daring, yaitu sebagai sumber belajar peserta didik, memudahkan interaksi antara pendidik dan peserta didik, serta menyediakan berbagai fitur untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran (Ardiani dan Pujirianto, 2022). Selain kelebihan, penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran daring juga memiliki kekurangan yaitu kurangnya fasilitas, mulai dari jaringan internet yang jelek, siswa yang belum semua mempunyai *WhatsApp*, guru yang kurang menguasai internet sehingga pembelajaran tidak berjalan efektif dan tidak terawasi (Abroto, et al., 2021). Penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran daring terdapat manfaat dan kekurangan, sehingga munculah tantangan yang juga harus dihadapi oleh seorang guru, siswa, dan wali murid. Silalahi, et al. (2021) dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa “kurangnya keseriusan siswa dalam berdiskusi merupakan tantangan yang dihadapi ketika pembelajaran daring menggunakan *WhatsApp*”.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dari Pertiwi, et al. (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Penggunaan Aplikasi *WhatsApp* Dalam Pembelajaran Daring di Tingkat Sekolah Dasar” menunjukkan hasil bahwa penggunaan aplikasi *WhatsApp* dalam pembelajaran daring di tingkat sekolah dasar menjadi salah satu solusi utama selama pandemi COVID-19. Pembelajaran dilakukan dengan mengirimkan materi melalui gambar, video, dokumen, atau link youtube oleh guru kepada peserta didik. Terdapat kendala dalam proses pembelajaran menggunakan *WhatsApp* diantaranya adalah kesulitan peserta dalam memahami materi, kurangnya pengawasan kepada siswa selama dalam kegiatan belajar, dan tidak stabilnya jaringan internet.

Penggunaan grup *WhatsApp* untuk media pembelajaran daring banyak digunakan di tingkat SD. Rosarians, et al (2020) dalam (Daheri, et al., 2020) pada penelitiannya yang berjudul “Efektifitas *WhatsApp* sebagai Media Belajar Daring” disebutkan Pada level pendidikan tinggi *WhatsApp* hanya salah satu media. Berbeda dengan Sekolah Dasar, dari survei yang dilakukan, Sekolah Dasar 100% belajar daring hanya menggunakan *WhatsApp* group”. Berdasarkan hal tersebut, apakah sekolah dasar di Desa Troso dapat melaksanakan pembelajaran daring dengan semestinya? Berdasarkan fakta lapangan, beberapa kali di jumpai anak-anak usia SD yang bermain dengan teman sebayanya pada waktu yang seharusnya mereka melaksanakan pembelajaran daring di rumah, peneliti juga menerima informasi dari beberapa wali murid yang mengungkapkan pendapatnya bahwa “*Anak-anak tidak pergi ke sekolah malah kebanyakan bermain*”. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk mencari informasi mengenai bagaimana implementasi pembelajaran daring menggunakan *WhatsApp* pada siswa SD di Desa Troso, serta menemukan apa saja kesulitan dan tantangan yang guru, siswa, dan wali murid hadapi selama pembelajaran daring.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran daring menggunakan *WhatsApp* pada siswa SD di Desa Troso?
2. Apa saja kesulitan dan tantangan dalam implementasi pembelajaran daring menggunakan *WhatsApp* pada siswa SD di Desa Troso?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan diadakannya penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan bagaiman implementasi pembelajaran daring menggunakan *WhatsApp* pada siswa SD di Desa Troso.
2. Mendeskripsikan kesulitan dan tantangan dalam implementasi pembelajaran daring menggunakan *WhatsApp* pada siswa SD di Desa Troso.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan bahan evaluasi dalam bidang pendidikan terutama pada implementasi pembelajaran daring baik yang menggunakan media *WhatsApp* maupun menggunakan media lainnya.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Guru

Diadakannya penelitian ini guru diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan metode pembelajaran dan memanfaatkan media yang tepat sesuai kesiapan dan kondisi siswa.

#### b. Siswa

Diadakannya penelitian ini siswa diharapkan dapat meningkatkan minat dan semangat belajarnya dalam mengikuti pembelajaran baik secara daring maupun luring.

#### c. Wali Murid

Diadakannya penelitian ini wali murid diharapkan dapat mengetahui karakter anak, sehingga wali murid dapat meluangkan dan memaksimalkan waktunya untuk mendampingi, membimbing dan mengawasi anaknya belajar.

#### d. Sekolah

Diadakannya penelitian ini sekolah diharapkan dapat mendukung dan mengembangkan sistem pendidikan, serta dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan memadukan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan.

#### e. Peneliti

Diadakannya penelitian ini peneliti diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai ilmu pengetahuan dan teknologi.